

Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Acara “Lapor Pak!” Episode “Interogasi Ganjar Pranowo” Sebagai Kajian Pragmatik

Mellyana Dwi Utami¹, Laksa Rizal Putra Wahyudi², Niska Arda³,
Masitha Hamida⁴, Muhammad Yahya Atsaqof⁵, Ani Nurhayati⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Korespondensi penulis: mellyanadwiutami@gmail.com

Abstract. *The study aims to explain forms of speech and hypnosis in a TV show "Lapor Pak!" An episode of "Ganjar Pranowo" interrogation. The research method used in this study is a qualitative type of descriptive method. Data was generated via both the speech of the lokusi and the illegation described by the players. The research data source is a sentence or a dialogue told by a TV performer. The data-gathering techniques of this research are using wiretapping techniques. The study obtained as many as 5 known force-of-speech data and 3 self-contained, reflective, commissar, expressive, and declarative ative data of the study. Researchers have concluded that the most powerful types of speech speech have occurred in the study as types of expressive speech.*

Keywords: *speech act, locution, illocutionary, pragmatics, Lapor Pak! Trans 7.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam acara TV “Lapor Pak!” episode “Interogasi Ganjar Pranowo”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis metode deskriptif kualitatif. Data di dapatkan melalui tuturan lokusi maupun ilokusi yang diungkapkan para pemain. Sumber data penelitian ini berupa kalimat atau dialog yang dituturkan oleh pengisi acara TV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sadap. Penelitian ini memperoleh sebanyak 5 data tindak tutur lokusi dan 3 data tindak tutur ilokusi berupa tindak asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif penelitian ini. Peneliti menyimpulkan bahwa jenis tindak tutur yang paling dominan muncul pada penelitian ini yaitu jenis tindak tutur ekspresif.

Kata kunci: Tindak tutur, Lokusi, Ilokusi, Pragmatik, Lapor Pak! Trans 7.

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi sosial. Komunikasi adalah cara informasi disampaikan dari pembicara kepada audiens. Informasi yang disampaikan dapat berupa pendapat, konsep, dan perasaan. Seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, konsep, dan perasaan. Bahasa memungkinkan orang memahami maksud dan tujuan pembicaraan satu sama lain. Pengertian bahasa sendiri adalah mempunyai lambang-lambang pada setiap bunyi yang digunakan oleh seluruh orang/anggota suatu masyarakat untuk saling bekerja sama, berinteraksi dan saling mengenal dalam bentuk tuturan yang baik, tingkah laku yang baik, budi pekerti yang baik, dan sistem tata krama yang baik (Syahputra et. Al., 2022). Bahasa mempunyai fungsi yang menjadikannya sebagai alat penyampaian informasi: fungsi ekspresif, terarah, estetis, dan vokal (Nurhayati dan Sukarno, 2022). Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna bahasa. Tindak tutur juga mencakup peristiwa tutur yang di dalamnya terjadi peristiwa tutur atau interaksi tutur. Acara ini melibatkan pembicara dan mitra tutur pada titik-titik pokok pembicaraan, lokasi tertentu, dan

situasi tertentu. Seiring dengan kebutuhan hidup, bahasa sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyampaikan informasi, termasuk manfaat pribadi dan sosial, kepada setiap individu. Dalam proses komunikasi, setiap orang berbicara dengan cara yang berbeda-beda guna menyampaikan maksud, tujuan, pikiran, pandangan, ungkapan hati kepada lawan bicaranya. Salah satu arti penting dari berbagai cara berbicara adalah ilmu bahasa, yang biasa disebut dengan tindak tutur atau kata-kata yang diucapkan. (Anggraini, 2020)

Tindak tutur merupakan seluruh komponen verbal dan nonverbal, termasuk keseluruhan tindakan yang melibatkan partisipan dalam pembicaraan, bentuk penyampaian pesan, topik, dan konteks pesan. Tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung maksud atau paksaan nonverbal dan mempunyai pengaruh terhadap lawan bicara atau pendengarnya. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Tindak tutur biasanya mengandung fakta atau makna yang sebenarnya. Tindak tutur ini biasanya disampaikan kepada pendengar dan tidak mengharapkan adanya tindakan atau akibat tertentu dari lawan bicaranya. Tindak tutur lokusi juga menghubungkan topik dengan informasi dalam sebuah ekspresi, mirip dengan hubungan antara ``utama'' dan ``predikat'' atau ``topik'' dan penjelasan semantik. Tindak tutur diartikan sebagai suatu peristiwa dimana penutur menyampaikan informasi, pernyataan, atau pesan tanpa adanya maksud tertentu di balik tuturannya. Misalnya Danau Toba yang menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi orang. Tujuan artikel ini adalah untuk menyampaikan bahwa Danau Toba merupakan destinasi wisata yang banyak dikunjungi masyarakat baik dari Jepang maupun luar negeri. (Naibaho, 2022). Tindak ilokusi merupakan kebalikan dari tindak tutur lokusi, dan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penuturnya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melibatkan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang berkaitan dengan mengatakan sesuatu. Ketika Pembicara 3 bertutur, sebenarnya ia juga sedang mengkomunikasikan maksud dan keinginannya melalui ujaran tersebut. Tindak bahasa tak lisan diklasifikasikan menjadi lima jenis: (1) asertif, (2) indikatif, (3) ekspresif, (4) Komisif, dan (5) deklaratif, dan masing-masing jenis mempunyai fungsi tersendiri. (Naibaho, 2022) Pidato lisan banyak ditemukan di media elektronik.

Televisi merupakan media elektronik yang dapat memberikan informasi ataupun hiburan kepada penonton. Siaran televisi dimulai untuk pertama kalinya Tanggal 17 Agustus

1962 Indonesia juga bersamaan hari ulang tahun ke ketujuh belas kemerdekaan Republik Indonesia. Selama ini terdapat berbagai stasiun TV yang memberikan tayangan macam acara tontonan kepada masyarakat. Terdapat macam-macam tayangan TV yang tersedia untuk ditonton public contohnya lapor pak program milik Trans7. Mengapa peneliti mengambil salah satu program TV tersebut yaitu sebagai salah satu wujud implementasi sebuah penjelasan apa itu tindak tutur yang sebenarnya agar pembaca dapat menemukan informasi yang terdapat dalam penelitian penulis ini.

Pada tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Interogasi Ganjar Pranowo” tahun 2023 terdapat tindak tutur yang diujarkan oleh Para komedian yang mana ujaran tersebut mengandung tuturan yang memiliki pengaruh terhadap diri sendiri dan orang lain. Adapun alasan mengapa peneliti memilih topik pembahasan ini karena baru-baru ini nama Ganjar Pranowo dan Kiky Saputri menjadi trending topik di twitter X setelah Kiky Saputri me-roasting Ganjar Pranowo yang mana merupakan mantan gubernur Jawa Tengah dan juga Calon Presiden (Capres) 2024, dalam acara “Lapor Pak!” di episode “Interogasi Ganjar Pranowo”, pasalnya terdapat materi roasting Kiky Saputri yang minta untuk dipotong oleh Ganjar Pranowo. Tindak tutur yang diujarkan para komedian dan juga bintang tamu yaitu Ganjar Pranowo dalam acara “Lapor Pak!” episode “Interogasi Ganjar Pranowo” inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambilnya sebagai bahan penelitian. Tayangan TV “Lapor Pak!” kini juga sudah menjadi salah satu acara TV yang dikenal masyarakat luas dan disukai masyarakat karena konsep acaranya yang unik, serta pemain dalam acara TV “Lapor Pak!” berasal dari artis dan pelawak yang profesional. Maka, pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam program TV “lapor Pak!” episode “Interogasi Ganjar Pranowo” sebagai objek kajian.

Sebelum ini, terdapat penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Musdolifah (2019) dengan judul “Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP”. Pada penelitian tersebut juga memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana bentuk tindak tutur yang ada pada acara “Lapor Pak!”. Berbeda dengan penelitian ini, objek penelitian yang diambil yaitu tayangan TV “Lapor Pak!” yang ada di Trans TV.

Adapun penelitian terkait lainnya yaitu penelitian oleh Haryani (2022) yang mana judulnya adalah “Tindak Tutur Pada Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Interogasi Uus””. Penelitian tersebut juga menganalisis tentang bagaimana tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam

acara "Lapor Pak!", hanya saja episode yang diambil berbeda dengan penelitian ini. Dari kedua penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa acara TV "Lapor Pak!" episode "Interogasi Ganjar Pranowo" ini belum terdapat peneliti yang menggunakan sebagai objek mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusinya.

Atas penjelasan dasar tersebut peneliti bermaksud untuk mengkaji acara TV "Lapor Pak!" episode "Interogasi Ganjar Pranowo" untuk pemahaman lebih dalam mengenai bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi yang tersirat. Maka, penelitian ini memiliki rumusan masalah ini yaitu bagaimanakah bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi pada acara TV "Lapor Pak!" episode "Interogasi Ganjar Pranowo"? dengan harapan nantinya penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada acara TV "Lapor Pak!" episode "Interogasi Ganjar Pranowo" dan mungkin menampilkan update yang dapat meningkatkan hasil pencarian terkait tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat pada kajian pragmatik melalui siaran acara TV.

KAJIAN TEORITIS

Pragmatik

Menurut Levinson (1983, p. 21) pragmatic is the study of the relation between language and context that are basic to an account of language understanding 'Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks, yang menjadi dasar penalaran untuk memahami bahasa'. Levinson juga mengembangkan beberapa pragmatik lainnya yakni pragmatic is the study of those relation between language and context that are grammaticalized, or incoded in the structure of language 'Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang dikodekan dalam tata bahasa' dan Pragmatics is the study of the ability of language users to pair sentences with the context in which they would be appropriate 'Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang kemampuan pemakaian bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga dapat digunakan secara tepat guna'. Lalu, ada beberapa definisi pragmatik lainnya, pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi percakapan (Leech, 1983; Mey, 2001).

Tindak Tutur

Macam-macam cara berbicara merupakan merupakan ilmu bahasa dan biasa disebut dengan tindak tutur atau kata tutur. Kata tutur merupakan kata-kata yang biasa digunakan dalam bahasa lisan dan juga lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Markamah, 2009). Dalam proses komunikasi, gaya dan cara berbicara seseorang menyampaikan makna dan maksud yang berbeda-beda. Kegiatan mengatakan sesuatu dengan tujuan tertentu merupakan tindak tutur karena dapat mempengaruhi orang lain yang mendengarkan dan terjadilah komunikasi (Rustono, 1999). Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang meliputi penutur, pendengar, pengarang, pembaca dan isi tuturan. Tindak tutur dibagi menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang dapat dipahami untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki maksud dan tujuan tertentu misalnya meminta maaf, memberi salam, berterima kasih, dan lain-lain. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempengaruhi pendengar (Soeparno, 2013). Tindak tutur perlokusi ditimbulkan secara tiba-tiba dan menimbulkan efek dan reaksi yang berbeda-beda pada pendengarnya (Abdurahman A, 2011).

Tindak tutur merupakan landasan penelitian pragmatik. Teori tindak tutur berasumsi bahwa aktivitas berbahasa diungkapkan dalam bentuk tindakan, seperti mengajukan pertanyaan atau memberi perintah. Masing-masing bentuk tersebut mendapat respon yang berbeda dari lawan bicaranya. Lawan bicara merespons dengan cara berikut: ada yang merespons hanya dengan gerak tubuh, ada yang merespons dengan suara, dan ada yang dengan gerakan berdasarkan apa yang disampaikan pembicara (Syahrul 2016:5).

Acara TV

Menurut KBBI, televisi adalah suatu sistem yang menyiarkan gambar yang disertai dengan audio (suara) melalui kabel atau suara. Siaran televisi, program televisi, atau tayangan televisi adalah program yang diproduksi untuk televisi dan disiarkan melalui udara, satelit, atau kabel, biasanya termasuk berita terkini, iklan, atau trailer.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu jenis metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki maksud untuk menggambarkan, mengungkapkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci masalah yang akan diteliti dengan mempelajari secara menyeluruh seorang individu, suatu kelompok atau peristiwa. Zellatifanny & Mudjiyanto (Dalam Nirmalasari & Ibrahim, 2023) menyatakan bahwa deskriptif sendiri bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan objek sesuai kejadian yang digambarkan dalam bentuk kata-kata.

Dalam penelitian ini data yang diambil melalui tuturan lokusi dan ilokusi yang diungkapkan oleh para pengisi acara TV "Lapor Pak!" episode "Interogasi Ganjar Pranowo". Sumber data nantinya berupa penggalan kalimat atau dialog yang diungkapkan oleh para komedian dan bintang tamu dalam acara tersebut. Peneliti di sini berperan sebagai penyusun instrumen, yang mana peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, analisis data, kemudian penafsir data, serta pembuat laporan dari hasil penelitian. Peneliti nantinya akan mengelompokkan penggalan dialog ke dalam jenis tindak tutur lokusi maupun ilokusi. Jadi, kesimpulan dari definisi menurut beberapa ahli di atas yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang mendiskripsikan secara terperinci tentang data-data yang diperoleh dari hasil observasi objek yang diteliti.

Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015, h. 38), Variabel adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membantu dalam menemukan alat pengumpul data serta teknik pengumpulan data. Pada penelitian menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dari teori dari Hatch dan Farhady, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian memuat nilai, objek atau kegiatan yang mana terdapat ragam variasi yang ditentukan oleh peneliti agar dapat dipahami dan dapat ditarik kesimpulan.

1. Variabel Terikat : Tindak tutur (Lokusi, Ilokusi, Perlokusi)
2. Variabel Bebas : Tuturan Ganjar pada tayangan TV "Lapor Pak!" episode "Interogasi Ganjar Pranowo"

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang senantiasa dipergunakan oleh si peneliti dalam mengatur dan mengkomodir kegiatannya untuk proses pengumpulan data secara sistematis dalam pemberian evaluasi. (Suharsimi Arikunto, 2010). Instrumen penelitian seringkali digunakan dalam proses pengumpulan data, yang mana instrumen ini ikut berperan penting dalam penyelesaian suatu penelitian.

Berikut Kisi-kisi Tindak Tutur

No	Bentuk Tindak Tutur Indikator
1.	Lokusi Ucapkan sesuatu dengan menggunakan kata dan kalimat sesuai dengan arti/sebenarnya
2.	Ilokusi Melakukan sesuatu
3.	Perlokusi Tindakan dimaksudkan untuk mencapai efek yang dihasilkan dari suatu tuturan.

Berikut Kisi-kisi Fungsi Tindak Tutur

No	Fungsi Tindak Tutur Indikator
1.	Asertif Mengkomunikasikan sesuatu mengenai kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkapkan
2.	Direktif Meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk mempengaruhi tindakan yang diambil oleh penutur
3.	Ekspresif pujian, terima kasih, keluhan atau ucapan selamat
4.	Komisif Mendorong percakapan untuk membuat sesuatu seperti janji, harapan/nazar, atau sumpah

5.	Deklaratif suatu tindak tutur dilaporkan yang dilakukan oleh penutur untuk menciptakan sesuatu yang baru (keadaan, situasi, dan lain-lain) (misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memaafkan)
----	---

Dibawah ini merupakan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian setiap item tindak tutur:

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sadap, yang mana teknik sadap ini ialah dengan mencatat serta menyadap hasil data yang telah didapatkan dari objek penelitian. Menyimak merupakan suatu metode yang konsisten dengan pengamatan. Menurut Sudaryanto (1993:133), metode menyimak meliputi teknik-teknik diantaranya yaitu: (1) Teknik perkusi, sebenarnya metode menyimak dilakukan dengan perkusi. Agar peneliti memperoleh data, peneliti harus menggunakan kecerdasannya untuk mencegat pembicaraan informan; (2) Teknologi partisipasi mendengarkan, dalam kegiatan menguping, peneliti harus berpartisipasi dalam percakapan dan mendengarkan percakapan, sehingga peneliti dan orang yang disurvei melakukan percakapan langsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara mengolah data menjadi informasi, menjadikan ciri-ciri data tersebut dapat dipahami dan membantu mencari solusi terhadap permasalahan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data juga dapat dipahami sebagai kegiatan mengubah data yang dihasilkan penelitian menjadi informasi yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data agar dapat dipahami dan juga digunakan untuk menyimpulkan atau menarik kesimpulan tentang ciri-ciri kelompok berdasarkan data yang didapatkan dari percontoh. Data ini biasanya dibuat atas dasar pendugaan dan penguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipaparkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) jenis tindak tutur tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Interogasi Ganjar Pranowo”.
- 2) fungsi tindak tutur pada tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Interogasi Ganjar Pranowo”.

Hasil analisis dan penelitian ini dipaparkan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh Ganjar serta pemain yang lain untuk memudahkan pemahaman analisis data agar peneliti mudah menggambarkan rumusan masalahnya pada bab ini.

Berikut hasil penelitian yang peneliti paparkan. Berikut hasil penelitian jenis tindak tutur:

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah
1.	Tindak tutur lokusi	4
2.	Tindak tutur ilokusi	3
Total		7

Hasil penelitian pada jenis tindak tutur pada Tayangan TV Lapor Pak Episode Interogasi Ganjar Pranowo berjumlah 7 data . Untuk tindak tutur lokusi sebanyak 4 data dan untuk tindak tutur ilokusi sebanyak 3 data. Jadi total data dari jenis tindak tutur sebanyak 7.

No	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah
1.	Fungsi tindak tutur asertif	3
2.	Fungsi tindak tutur direktif	3
3.	Fungsi tindak tutur ekspresif	4
4.	Fungsi tindak tutur deklaratif	1

Total	12
-------	----

Tindak tutur juga memiliki beberapa fungsi. Diantaranya, fungsi asertif direktif, ekspresif deklaratif, dan komisif. Dalam tayangan ini, terdapat fungsi tindak tutur asertif sebanyak 3, fungsi tindak tutur direktif sebanyak 4, fungsi tindak tutur ekspresif sebanyak 3, dan fungsi tindak tutur komisif hanya 1 data. Jumlah seluruh data dalam fungsi tindak tutur pada Tayangan TV Lapor Pak Episode Interogasi Ganjar Pranowo sebanyak 12 data.

Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh Ganjar serta pemain yang lain untuk memudahkan pemahaman analisis data agar peneliti mudah menggambarkan rumusan masalahnya pada bab ini. Berikut hasil penelitian yang peneliti paparkan. Pembahasan yang dipaparkan adalah hasil dari penelitian serta analisis dengan berpacu pada rumusan masalah, yaitu mengenai jenis serta fungsi pada tindak tutur yang diujarkan para aktor dalam Tayangan TV "Lapor Pak!". Data-data tersebut yang terdapat dalam objek penelitian Tayangan TV Lapor Pak Episode Interogasi Ganjar Pranowo yang tayang di Trans 7. Sebelum itu peneliti telah menemukan karakter serta gaya bahasa yang digunakan Ganjar dalam ujarannya tersebut sehingga dapat digambarkan oleh peneliti bahwa ujaran dari para aktor cukup mendukung data analisis yang peneliti lakukan.

1. Jenis Tindak Tutur

a. Tindak Tutur Lokusi

Andika : "Siapa tau, Pergantian nama bapak itu mempunyai track record kejahatan gitu pak "

Ganjar : "Dulu itu pak, nama Sungkowo ketika saya pake sering sakit makanya diganti namanya " (J.A.1)

Pada kode data (J.A.1) menunjukkan salah satu dari jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi yang mana yang ia ucapkan berupa kenyataan yang sedang ia perankan dalam acara TV tersebut. Seperti yang dilihat pada dialog "Dulu pak, nama Sungkowo ketika saya pake saya sering sakit" hal tersebut sudah menunjukkan bahwa Ganjar sedang menceritakan fakta cerita

nya saat kecil sebagai seorang anak yang sakit karena nama sehingga sama orang tuanya diganti namanya.

Andre: "Pak Ganjar kan ganteng apalagi masa mudanya, pernah ditolak cewe apa engga?"

Ganjar : "Jadi satu, satunya cewek yang saya tembak ya istri saya yang sekarang ini, sama suka dari masa kuliah di UGM" (J.A.2)

Pada kode data (J.A.2) menunjukkan salah satu dari jenis tindak tutur Lokusi karena yang mana yang diucapkan berupa kenyataan yang sedang dibicarakan. Seperti dialog diatas menceritakan bahwa kisah cintanya sama istrinya yang itu merupakan kenyataan.

Kiky : "Di medsos banyak beredar foto bapak memakai baju hitam putih motif lurus yang memiliki filosofi tegak lurus dan independen" (J.A.3)

Pada kode data (J.A.3) menunjukkan salah satu tindak tutur Lokusi karena yang mana yang diucapkan Kiky merupakan kenyataan dan itu merupakan sebuah berita yang tersebar berupa foto ganjar yang memakai baju hitam putih yang tersebar di media sosial.

Andre : "Ternyata memang alm. Ayahnya dulu merupakan letnan polisi di tawangmangu" (J.A.4)

Andika : "Oh memang posturnya kayak polisi".

Pada kode data (J.A.4) menunjukkan salah satu tindak tutur Lokusi karena yang mana yang diucapkan Andre merupakan kenyataan yang dibuktikan dengan adanya foto ganjar dengan ayahnya yang memakai baju polisi dan terbukti bahwa itu memang kenyataan.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Wendi : "Yang asli rambut ini ni, ini yang asli" (J.B.1)

Surya : "Gua mau bales ngelos".

Pada kode data (J.B.1) menunjukkan salah satu dari jenis tindak tutur Ilokusi yaitu wendi melakukan sesuatu dibuktikan dengan saat mengucapkan kata diatas tangannya sambil menarik rambut dari surya

Surya: "Maaf Pak, Bapak harus diborgol lebih dahulu"

Andika : "Satu tangan aja komandan" (J.B.2)

Pada Kode data (J.B.2) menunjukkan salah satu dari tindak tutur Ilokusi yaitu Andika menyuruh andre melakukan pemborgolan terhadap ganjar dan andre melakukannya dengan memborgol tangan pak ganjar dengan satu tangannya andre

Ganjar : "Saya ini Ojol. Montor saya aja gak ada standarsnya jadi kalau berhenti tinggal gini" (sambil mempraktikkan saat menyenderkan montor) (J.B.3)

Pada kode data (J.B.3) menunjukkan data Ilokusi karena ganjar sebagai ojol memberikan pernyataan bahwa motornya kalau berhenti tinggal ditaruh aja sambil dipraktikkan dengan gerakan tangan karena motornya tidak ada standardnya

2. Fungsi Tindak Tutur

a. Fungsi Aseritif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang menjadikan pembicara atas kejujuran tentang perkataannya seperti mengusulkan, mengemukakan pendapat, menyatakan, melaporkan, mengeluh dan membual.

Andika : "Itu gara-gara ada 1 orang pengemudi ojol yang beli basonya terus lupa itu ngecilin suara HT waktu HT saya bunyi ojol itu dengan polos bilang "bapak intelnya!!" gitu target di sebelahnya kabur"

dialog tersebut termasuk yang di katakan Andika pada komandan Andre adalah laporan karena kegagalannya menangkap targetnya yang kabur. yang di sampaikan oleh Andika kepada komandan Andre untuk memberikan laporan kepada komandan Andre targetnya tidak berhasil dia tangkap.

b. Fungsi Direktif

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang menghasilkan akibat dari tindakan mitra tuturnya, seperti menuntut, memerintah, menyuruh, meminta, dan memberi nasehat.

Andre : "gini aja kita bawa beliau ke ruang introgasi"

dialog yang di sampaikan Andre tersebut untuk memerintahkan Andika, Surya, Wendi dan Hesti untuk membawa Pak ganjar sebagai tersangka ke ruang interogasi.

c. Fungsi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mencakup penilaian terhadap apa yang diucapkan, misalnya mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyampaikan belasungkawa, mengucapkan selamat, mengkritik, memuji, dan lain-lain.

Andre :”pak Ganjar ganteng ya sampai sekarang masih ganteng, waktu muda juga pasti ganteng. Pernah ngerasin di tolak cewe gak pak?”

Dialog yang di sampaikan Andre kepada pak Ganjar termasuk fungsi ekspresif. Andre memuji pak Ganjar bahwa pak Ganjar itu ganteng.

d. Fungsi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang menghasilkan situasi baru melalui perkataan, seperti pengunduran diri, pembaptisan, pemberhentian, pemberian nama, hukuman, pengucilan/pengabaian, penahbisan, dan sebagainya.

Andika :”ada sesuatu penting yang mau gw (aku) menemukan sesuatu yang mencurigakan”

Surya :”bentar ya mas kita mau ngobrol dulu mas tutup kuping dulu”

Dialog ini merupakan fungsi deklarasi. Dalam dialog tersebut Surya yang awal berbicara dengan mas gojek dan Ketika Andika datang situasi berubah menjadi Andika dan Surya yang mengobrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis penelitian jenis tindak tutur pada penelitian tersebut kalimat yang menyatakan penelitian ini yaitu berasal dari tayangan TV “Lapor Pak!”

episode "Interogasi Ganjar Pranowo" yang saat ini sudah tayang di Trans 7 pada Selasa, 24 Oktober 2023.

1. Terdapat jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada tayangan TV Lapor Pak! Episode Interogasi Ganjar Pranowo. Dengan adanya tindak tutur yang menjadi topik dalam penelitian, dari tanyangan acara tv tersebut memberitahukan bahwa peristiwa tindak tutur lokusi yang memberikan makna secara nyata terlihat dari dialog yang di lakukan oleh para komedian dan bintang tamu yaitu menyatakan, menginformasikan, memberitahu, menjelaskan, dan bertanya. Peristiwa tutur yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu ketika mengungkapkan sesuatu atau membuat komitmen yang mana ujarannya berupa kenyataan yang sedang ia perankan dalam acara TV tersebut.
2. Tindak tutur yang sering muncul pada tayangan TV Lapor Pak episode interogasi Ganjar Pranowo yaitu jenis tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur yang diujarkan para komedian beserta para bintang tamu mencakup lingkup bahasa saja yang dianalisis seperti frasa, kata, kalimat ,dan klausa dalam tayangan TV Lapor Pak episode interogasi Ganjar Pranowo.

Saran

Analisis mengenai tindak tutur adalah sesuatu yang menaik untuk di bahas. Kerap kita temui ketika berinteraksi dengan seseorang, orang tersebut bertutur tidak cocok dengan yang disampaikan. Meskipun, banyak tujuan atau maksud yang akan di sampaikan kepada orang tersebut. Kadang kala, tindak tuturan juga berharap mendapatkan respon yang sesuai dengan yang di harapkan pembicara. Dalam pengamatan ini di tuliskan tindak tutur lokusi dan ilokusi, fungsi dari penggunaan tuturan dalam tayangan "Lapor Pak!" episode "Interogasi Ganjar Pranowo". Saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut:

1. Dari simpulan di atas, semua orang diharapkan dapat memilah-milih bahasa serta tuturan yang sering di temui dalam sehari-hari. Bahasa yang dipergunakan harus diperhatikan. Harus bisa menyaring bahasa-bahasa yang tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari dan di media sosial. Saat bertutur kata harus memakai bahasa yang baik dan mudah dimengerti. Dalam menggunakan media sosial (metsos) dianjurkan menggunakan media sosial dengan bijak.

2. Kami menyadari masih banyak yang belum digali dalam penelitian ini karena penelitian ini belum melihat seluruh aspek. Disarankan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dianalisis lebih dalam dengan teori dan tinjauan yang lebih luas dan berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1 (2), 1-19
- ANGGRAINI, Nofita. Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 2020, 10.1: 73-87.
- Firdaus, N. (2023). Tindak Tutur Dalam Tayangan Tv “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022 Dan Implementasi Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas Xi Sma (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Haryani, S. (2022). Tindak Tutur Pada Tayangan Tv “Lapor Pak!” Episode “Interogasi Uus” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. London and New York: Longman.
- NAIBAHO, CHRISTINA. Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Caption Instagram Jerome Polin. 2022.
- Nirmalasari, I. P., & Ibrahim, N. Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Miracle In Cell No. 7* Karya Hanung Bramantyo: Kajian Pragmatik. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(2), 259-279.
- Nurhayati & Sukarno. (2022). Mengungkap Sikap Majalah *Tanwirul Afkar* dalam Menanggapi Kritikan BEM UI Terhadap Jokowi: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 110-124
- Soeparno. (2013). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syahputra, E., Nisa,), Tanjung, F., Fatimah, D., Husna, A., & Aulia, W. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penjualan Produk Iklan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1 (3), 285-288